

## ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SD N 1 CEMPAGA

Ni Wayan Sri Darmayanti<sup>1</sup>, Ni Kadek Tina Saputri<sup>2</sup>, G. A. A. Dwi Prabayanthi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali,  
Bangli, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Dasar Negeri 1 Cempaga

[wyndarmayanti@gmail.com](mailto:wyndarmayanti@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA Kelas V di SD N 1 Cempaga. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 26 orang yang merupakan siswa kelas V. Instrumen yang digunakan yaitu berupa Angket, Wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*, kemudian data akan dijumlahkan dan total skor yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif dengan skala lima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas V Di SD N 1 Cempaga pada indikator pedagogik dapat dikategorikan sangat baik dengan responden tertinggi adalah 16 dan terendah adalah 2 responden, sedangkan pada indikator professional mencapai 15 kategori responden tertinggi dalam kategori sangat baik. Peneliti ini membuktikan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas V di SD N 1 Cempaga dapat dikategorikan sangat baik.

**Kata kunci** : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA

### Abstract

This study aims to determine the implementation of class V science learning in 1 Cempaga Junior high school. This type of research is descriptive quantitative. subject in this study were 26 students grade V. The instrument used are in the form of queries, interviews and documentation and the technical analysis of this study was the likert scale. The data will be counted and total scores obtained will be converted into qualitative data with five scale. The results of this study indicates that the implementation of class V learning at SD N 1 Cempaga in pedagogik indicators could be categorized very well with the highest respondents is 16 and the lowest are 2 respondents, while in professional indicators reached 15 highest category of respondents in a very good category. This research proves that the implementation of class V learning in SD N 1 Cempaga can be categorized very well.

**Key words** : Analysis Implementation Of Science Learning

### PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan zaman yang begitu pesat khususnya terjadi dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Pada perkembangan zaman di era saat ini dunia pendidikan juga harus melakukan suatu perubahan sistem pendidikan menuju ke arah yang lebih baik. Titik berat pembangun pendidikan di zaman yang terus berkembang ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas dalam berbagai jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD) (Nisa et al., 2020).

Sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan karakter siswa untuk kedepannya jadi pada tahap sekarang ini guru ditugaskan untuk menanamkan nilai – nilai positif bagi siswa yang akan berguna bagi kehidupannya dan juga pada tahap ini anak pertama kali

mendapatkan ilmu pengetahuan. sebaiknya siswa diberikan sebuah materi pelajaran yang sesuai dengan tingkatan usianya.

Proses pembelajaran di SD sebagian besar lebih berpusat pada guru, namun seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum, saat ini pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik diminta untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mencari tahu di berbagai sumber dan siswa harus mampu memecahkan masalah serta diarahkan untuk berfikir analisis. (Nisa et al., 2020). Di SD banyak mata pelajaran yang diajarkan. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

IPA termasuk mata pelajaran yang sudah diajarkan dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang dapat membuat siswa untuk berfikir lebih analisis, di mana IPA merupakan ilmu yang mengenalkan tentang segala sesuatu yang terjadi di alam semesta, melewati berbagai cara yaitu mengobservasi, mengamati, dan menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. (Eliyana, 2020). Jadi IPA bukan hanya menguasai sekumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep atau bahkan hanya prinsip saja, melainkan juga tentang proses penemuan. Pendidikan IPA berorientasi pada penelitian dan pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami secara ilmiah tentang alam di sekitar sehingga tercapainya keterampilan berfikir kognitif, psikomotor, dan sosial pada siswa (Handayani & Jumadi, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran IPA jika tidak dipersiapkan dengan baik di lapangan, maka akan terjadi suatu permasalahan, suatu permasalahan yang muncul akan menjadi kesulitan bagi guru dalam menguasai teori secara menyeluruh, alokasi waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan pelaksanaan di ruang kelas, sedikitnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran IPA, dan penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, tidak sedikit guru ada yang menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran dan juga masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran. (Juwita, 2020). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman bagi seorang pendidik pada saat melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas, jadi setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian relevan dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran IPA idealnya harus berdasarkan empat standar, diantaranya adalah standar isi akan membentuk peserta didik yang memiliki bekal ilmu pengetahuan, standar proses akan membentuk siswa yang memiliki keterampilan ilmiah, keterampilan berfikir dan strategi berfikir, standar inkuiri ilmiah akan membentuk siswa berfikir kritis dan kreatif, dan yang terakhir adalah standar asesmen yang digunakan untuk mengevaluasi siswa (Febriyanti et al., 2021). Pada penelitiannya (Faradita et al., 2022) mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan sebuah media berupa video dapat membangkitkan motivasi siswa sehingga materi yang diberikan guru menjadi lebih mudah untuk dipahami. akan tetapi dalam proses pembelajaran IPA guru masih memiliki banyak kendala salah satunya adalah tidak semua siswa yang memiliki gaya belajar yang sama dan juga penayangan sebuah video pembelajaran membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di SD N 1 cempaga pada kelas V, masih dominan siswa mengalami kesulitan untuk memahami atau mengerti materi yang sedang dipelajari, sehingga guru mengalami kesulitan mengajak siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga kelas dapat dikatakan kurang kondusif. Selain hal tersebut, dalam proses pembelajaran khususnya IPA,

kurangnya media pembelajaran dan alat peraktik lainnya. Sehingga peneliti melihat dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V masih kurang optimal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait pelaksanaan pembelajaran IPA dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Di kelas 5 Di SDN 1 Cempaga” Dengan harapan dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas tersebut.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dimana metode deskriptif kuantitatif lebih memfokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul dalam peristiwa tersebut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi, Angket ini bertujuan agar dapat mengetahui Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPA Di SD N 1 Cempaga selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian angket menggunakan alat/instrument berupa lembar angket dengan daftar ( chek list ) pada jawaban yang sesuai dipilih oleh responden. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPA dan siswa kelas 5 SD N 1 Cempaga Yang terdiri dari 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus sampai November tahun 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket validasi produk menggunakan skala *likert*. Menurut Kriyantono (Kriyantono, 2006:134) skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial(Suharjanti, 2014)

Menurut Koyan (2011), skala *likert* adalah skala yang memiliki gradulasi penilaian, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (CB), Kurang baik (KB) dan sangat tidak baik (STB). Data didapatkan dari penilaian ahli media, ahli materi, guru dan siswa kemudian akan dijumlahkan dan total skor yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif dengan skala lima.

Tabel.1 Konversi Data Kuantitatif Ke Kualitatif Dengan Skala Lima

Interval	Kriteria	Skor
$(M + 1,50s) < X$	Sangat baik	A
$(M + 0,50s) < X \leq (M + 1,50s)$	Baik	B
$(M - 0,50s) < X \leq (M + 0,50s)$	Cukup baik	C
$(M - 1,50s) < X \leq (M - 0,50s)$	Kurang baik	D
$X \leq (M - 1,50s)$	Tidak baik	E

(Monika n.d.) (Azwar, 2015)

Keterangan:

X = Total skor responden

M = Mean ideal,  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)

s = Simpangan baku ideal,  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket penelitian mengenai Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Kelas V di SDN 1 Cempaga terdiri dari 2 aspek kompetensi yaitu aspek kompetensi pedagogik dan aspek

kompetensi professional. Lalu dibagi menjadi 7 indikator pada 10 pernyataan yang sudah diuji dan reliabilitasnya dari lampiran Permendiknas No.16 Tahun 2007. Pernyataan pada angket ini dikategorikan menjadi pernyataan positif dengan lima alternatif jawaban, yaitu (SB) Sangat Baik, (B) Baik, (CB) Cukup Baik, (KB) Kurang Baik, (STB) Sangat Tidak Baik. Setiap alternatif jawaban memiliki skor yang dinyatakan pada tabel di bawah ini :

Tabel.2 Konversi Data Kuantitatif Ke Kualitatif Dengan Skala Lima

Interval	Kriteria	Skor
$(40,005) < X$	Sangat baik	A
$(30,3335) < X \leq (40,005)$	Baik	B
$(29,6665) < X \leq (33,335)$	Cukup baik	C
$(19,995) < X \leq (26,665)$	Kurang baik	D
$X \leq (19,995)$	Sangat Tidak baik	E

Angket yang diberikan kepada responden ini berisikan sebuah pernyataan yang disusun berdasarkan dua aspek kompetensi inti yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yaitu dilengkapi 7 indikator dan 10 pernyataan yang sudah valid. Setelah itu setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh seluruh responden. Kemudian hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pertanyaan positif berdasarkan indikatornya setelah itu dihitung dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan. Dari hasil konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala lima didapatkan hasil bahwa dari 26 responden, 17 orang dikategorikan sangat baik dan 9 orang dikategorikan baik. Rekapitulasi keseluruhan indikator dari angket serta wawancara Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V di SD N 1 Cempaga dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel. 3 Rekapitulasi Rata – Rata Hasil Angket Per Indikator Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Kelas V di SD N 1 Cempaga

Aspek	Indikator	Pernyataan	Angket				
			SB	B	CB	KB	STB
Kompetensi Pedagogik	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	1	13	13	-	-	-
		2	13	13	-	-	-
	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan	3	2	10	-	12	2

	memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.	4	16	10	-	-	-
	Melakukan Refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	5	16	9	-	1	-
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu	6	8	14	-	3	1
	Memahami Tujuan pembelajaran yang diampu	7	14	10	-	2	-
Kompetensi Profesional	Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat peserta didik	8	12	14	-	-	-
	Mengikuti Kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber	9	15	11	-	-	-
		10	13	11	-	1	1

berdasarkan tabel di atas, maka dari itu selanjutnya dapat dilihat hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan perindikatornya sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Pedagogik

#### a. Pada Indikator 1 yaitu Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

Dari hasil analisis pada indikator pertama yaitu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Bisa dilihat pada tabel. 3, item pernyataan pertama Guru dalam menjelaskan materi pelajaran diiringi dengan suara lantang, memiliki hasil yang dapat dikategorikan sangat baik dan baik, dimana sebanyak 13 orang menjawab sangat baik, dan 13 orang siswa menjawab baik dari 26 jumlah keseluruhan responden.

Pada item pernyataan kedua Guru saat mengajar melakukan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, Tanya jawab dll, dari 26 jumlah responden, mendapatkan jawaban sebanyak 13 orang siswa dengan kategori sangat baik, dan 13 orang siswa menjawab dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa guru menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

#### b. Pada Indikator 2 yaitu melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan

Hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan pada indikator kedua juga termasuk pada aspek kompetensi pedagogik, Pada pernyataan ketiga Guru melaksanakan pembelajaran di laboratorium hasil jawaban yang didapatkan dari 26 jumlah responden yaitu, 2 orang menjawab dengan kategori sangat baik, 10 orang menjawab dengan kategori baik, 12 orang menjawab kategori kurang baik dan 2

orang menjawab dengan kategori sangat tidak baik. Pada pernyataan keempat Guru melaksanakan pembelajaran di kelas, mendapatkan jawaban sebanyak 16 orang dengan kategori sangat baik dan 10 orang menjawab dengan kategori baik. Untuk mengetahui hasil yang diberikan oleh responden dapat dilihat pada tabel.3.

**c. Pada Indikator 3 yaitu Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan**

Agar dapat mengetahui hasil analisis deskriptif pada setiap masing-masing item pernyataan pada indikator ketiga ini yang termasuk kedalam aspek kompetensi pedagogik memiliki kategori lebih dominan sangat baik pada pernyataan kelima dan dominan baik pada pernyataan keenam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.3

Terlihat pada pernyataan kelima guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya sebelum mengakhiri pelajaran dari 26 jumlah keseluruhan responden, sebanyak 16 orang menjawab dengan kategori sangat baik, 9 orang menjawab dengan kategori baik, dan 1 orang menjawab dengan kategori kurang baik. Pada item pernyataan keenam setelah pembelajaran guru meminta siswa menuliskan apa yang sudah dipelajari/dipahami terkait materi yang dibahas mendapatkan hasil jawaban, 8 orang siswa menjawab dengan kategori sangat baik, 14 siswa menjawab dengan kategori baik, 3 orang menjawab dengan kategori kurang baik dan 1 orang siswa menjawab dengan kategori sangat tidak baik.

**d. Pada Indikator 4 yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu**

Hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan pada indikator keempat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu termasuk juga kedalam aspek kompetensi pedagogik yang terdiri dari satu item pernyataan. Pada pernyataan ketujuh guru saat mengajar menggunakan media pembelajaran bervariasi contohnya power point, video pembelajaran, dan alat peraga, sebanyak 14 orang siswa menjawab dengan kategori sangat baik, 10 orang menjawab dengan kategori baik, dan 2 orang siswa menjawab dalam kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat pada tabel. 3

Selain menggunakan angket, pada kompetensi pedagogik, agar mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA Kelas V di SD N 1 Cempaga juga dilaksanakannya wawancara terhadap guru IPA. Untuk mengetahui hasil wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah

Pertanyaan	Jawaban Guru
Kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran IPA ?	Kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran IPA yaitu kurangnya media pembelajaran dan juga pada saat diskusi kelompok anak – anak belum bisa mengeluarkan pendapatnya.
Bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran IPA, yang belum ada di sekolah tetapi sangat diperlukan?	Bahan ajar yang belum ada di sekolah tetapi sangat diperlukan adalah media KIT IPA, namun hal itu dapat diatasi dengan menggunakan sebuah video atau memanfaatkan teknologi dan internet yang ada

## **2. Kompetensi profesional**

### **a. Pada Indikator 5 yaitu memahami tujuan pembelajaran yang diampu**

Hasil analisis deskriptif pada setiap item pernyataan pada indikator kelima ini termasuk ke dalam aspek kompetensi profesional. Item pernyataan yang termasuk ke dalam indikator kelima ini adalah pernyataan pada nomor delapan, yaitu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pada pernyataan ini mendapatkan responden sebanyak 12 orang siswa dengan kategori sangat baik dan 14 orang siswa menjawab dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel.3.

### **b. Pada Indikator 6 yaitu mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat peserta didik**

Hasil analisis deskriptif pada indikator keenam yang termasuk pada aspek kompetensi profesional tentang mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat peserta didik dengan pernyataan kesembilan yaitu guru melatih pemahaman siswa dengan mengerjakan soal latihan mendapat jawaban dengan mengarah kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada tabel.3. Dimana sebanyak 15 orang siswa menjawab dengan kategori sangat baik dan 11 orang siswa menjawab dengan kategori baik. Hal ini dapat dinyatakan bahwa guru sudah mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat peserta didik.

### **c. Pada Indikator 7 yaitu mengikuti kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber**

Hasil analisis deskriptif pada indikator keenam yang termasuk pada aspek profesional mengikuti kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber dari item pernyataan kesepuluh guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar, mendapat jawaban sebanyak 13 orang siswa menjawab dengan kategori sangat baik, 11 orang siswa menjawab dengan kategori baik, 1 orang siswa menjawab dengan kategori kurang baik dan 1 orang siswa menjawab dengan kategori sangat tidak baik, hal ini dapat dilihat pada tabel. 3

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas V di SD N 1 Cempaga. Penelitian ini berdasarkan pada indikator Permendiknas No 16 Tahun 2007 yang telah dibatasi pada dua aspek kompetensi inti yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di mana terdiri dari 7 indikator. Kemudian Indikator tersebut dibagi menjadi 10 pernyataan yang telah tervalidasi dan disusun dalam sebuah angket penelitian. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru pada saat melaksanakan setiap kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. (Muhammadiyah & Utara, 2020) sedangkan kompetensi profesional yang dikatakan (Mulyasa, 2008) dalam penelitiannya (Putri & Syofyan, 2019) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menguasai pengetahuan secara luas dan mendalam yang bertujuan membimbing siswa agar mencapai standar kompetensi yang ditetapkan pada standar nasional pendidikan.

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan peneliti kepada siswa dan guru di kelas V di SD N 1 Cempaga dalam pembelajaran IPA dapat dikategorikan sangat baik. Dari hasil konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala lima didapatkan hasil bahwa dari 26 responden, 17 orang dikategorikan sangat baik dan 9 orang dikategorikan baik. Hal ini karena jika hasil skor yang dijumlahkan mendapatkan hasil 40 atau lebih maka dapat dikategorikan sangat baik, jika hasil yang dijumlahkan adalah 30 atau kurang dari 40 dapat dikategorikan baik, dan seterusnya sesuai Tabel. 2

Kemudian dari hasil analisis data yang diperoleh per- Indikator didapatkan bahwa tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V di SD N 1 Cempaga pada aspek kompetensi pedagogik indikator pertama menerapkan berbagai pendekatan,

strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran sudah berada pada kategori sangat baik. Pada saat proses pembelajaran memang benar guru selalu menjelaskan materi pelajaran diiringi dengan suara lantang dan dapat didengar sangat jelas oleh seluruh siswa kelas V, selain itu guru menggunakan metode pembelajaran yang sangat bervariasi salah satunya adalah diskusi kelompok. Hal tersebut membuat siswa yang memiliki kemampuan sedang akan dapat berdiskusi atau bekerja sama dengan siswa yang berkemampuan tinggi.

Pada indikator kedua yaitu Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. Dari hasil analisis data dilihat pada item pernyataan ketiga guru melaksanakan pembelajaran di laboratorium, siswa lebih dominan memberi tanggapan kurang baik, hal tersebut terjadi karena pada SD N 1 Cempaga belum memiliki ruangan Laboratorium, pada dasarnya untuk anak yang masih berada di SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang usianya lebih muda, dimana mereka lebih senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Fitri, 2015). Sedangkan pada indikator kedua dengan item pernyataan keempat, siswa lebih dominan memberikan tanggapan sangat baik. Yaitu guru melaksanakan pembelajaran di kelas, hal tersebut memang benar adanya, guru selalu memanfaatkan kelas untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang ada.

Kemudian pada indikator ketiga Melakukan Refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V SD N 1 Cempaga dapat dikategorikan sangat baik, dari hasil jawaban siswa disana dinyatakan bahwa dalam pembelajaran guru sudah melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang telah dilakukan sebelum mengakhiri pembelajaran. Bertanya merupakan sesuatu yang dapat mendukung tercapainya pengetahuan peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi. Pada saat belajar mengajar jika guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, maka proses pembelajaran akan sangat membosankan (Kalsum et al., 2022). Berdasarkan dari hasil analisis data dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa setiap item pernyataan pada indikator ketiga yaitu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah dikategorikan terlaksana dengan baik.

Kemudian pada indikator keempat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu, berdasarkan analisis data dan observasi bahwa tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA rata – rata adalah sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dilaksanakan kepada guru IPA kelas V bahwa pada saat pembelajaran guru sering menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti power point, video pembelajaran dan media lainnya secara bervariasi agar menarik dan siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini didukung oleh penelitian (Pebriani, 2017) yang dibuktikan bahwa pada saat guru memberikan media berupa video pada proses pembelajaran khususnya IPA membuat motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa meningkat, hal ini dikarenakan siswa akan lebih bersemangat dalam proses belajarnya karena terdapat inovasi baru yang diberikan guru. Memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dalam pembelajaran memberikan solusi terbaik dalam mengkonversi pembelajaran yang awalnya kurang menyenangkan menjadi pembelajaran yang kooperatif, interaktif dan inovasi dengan memberikan berbagai media teknologi yang sangat canggih pada saat ini. (Karom, 2014)

Kemudian, berdasarkan setiap item pernyataan pada indikator kelima dalam aspek kompetensi profesional, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai seorang guru (Maimunah, 2019). Indikator pada aspek profesional yang pertama yaitu memahami tujuan pembelajaran yang diampu jika dilihat dari hasil analisis data yang diisi oleh siswa sudah berdaapa paa kategori sangat baik namun lebih dominan jawaban siswa termasuk kedalam kategori baik. Menurut Sadirman ( 2012: 165) dalam penelitian (Marairy, 2019) menyatakan bahwa sebelum memulai pelajaran, sangat penting bagi guru unruk merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran ini sangat penting karena dapat dijadikan pedoman praktis tentang sejauh mana kegiatan pembelajaran harus dibawa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, pada saat pembelajaran di kelas V SD N 1 Cempaga memang benar adanya pada saat pembelajaran akan dimulai, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada hasil analisis deskriptif indikator keenam yang terdapat pada aspek profesional tentang mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dari satu item pernyataan yang diberikan siswa lebih dominan menjawab ke dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan kepada guru IPA kelas V di SD N 1 Cempaga guru memberikan soal latihan untuk pemahaman siswa agar siswa lebih memahami serta melatih pada materi yang diajarkan. Guru dituntut untuk mencari tahu secara menyeluruh bagaimana seharusnya siswa itu belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran, apabila terdapat kegagalan pada siswa, maka peran guru disini menemukan penyebabnya dan mencari solusinya. (Bagou & Sukung, 2020)

Sedangkan hasil analisis pada indikator ke tujuh mengikuti kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber yang juga termasuk ke dalam aspek kompetensi profesional, pada item pernyataan ke sepuluh siswa lebih dominan memberikan jawaban pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Kelas V di SD N 1 Cempaga sudah termasuk pada kategori sangat baik, hanya saja belum menggunakan laboratorium sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPA di SD N 1 Cempaga untuk kelas V sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Febriyanti et al., 2021) yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA terpadu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP kecamatan Sumur secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru telah menggunakan Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Disamping itu, pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar menarik perhatian siswa dan mnambah motivasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran IPA Di Kelas V Di SD N 1 Cempaga pada indikator pedagogik dapat dikategorikan sangat baik dengan responden tertinggi adalah 16 dan terendah adalah 2 responden, sedangkan pada indikator profesional mencapai 15 kategori responden tertinggi dalam kategori sangat baik. Peneliti ini membuktikan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Kelas V di SD N 1 Cempaga dapat dikategorikan sangat baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Berkat dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Artikel ini, penulisan artikel ini dilakukan dalam

rangkat memenuhi salah satu program individu untuk menyelesaikan PPL di semester 5 tahun 2022.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Dosen Pembimbing, dan rekan – rekan yang telah memberi masukan, dukungan dan dorongan terhadap keseluruhan proses dan penulisan ini hingga selesai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). *Analisis Kompetensi Profesional Guru. 1*(September), 122–130.
- Eliyana, E. (2020). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Belajar Ipa Materi Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V Sdn 3 Panjerejo Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i2.1628>
- Faradita, M. N., Wahyuningsih, A., & Setiawan, F. (2022). Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Analisa Penggunaan Video Pembelajaran IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Muhammadiyah 9 Surabaya Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VI(1), 52–64.
- Febriyanti, D., Sjaifuddin, S., & Biru, L. T. (2021). Analisis Proses Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMP Kecamatan Sumur. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 218–225. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.218-225>
- Fitri. (2015). *KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM*. 7(1), 17–28.
- Handayani\*, N. A., & Jumadi, J. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 217–233. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19033>
- Juwita, R. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Di Smp Negeri Bandar Lampung. *Skripsi*, 12. <http://repository.radenintan.ac.id/11104/>
- Kalsum, U., Chastanti, I., & Harahap, D. A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(1), 433–441.
- Karom, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika. *Edutech*, 13(2), 274. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3113>
- Maimunah. (2019). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 3 Nomor 6 November 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7882 Maimunah Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 3 Nomor 6 November 2019*. 3(November), 1239–1246.
- Marairy, N. (2019). *Analisis pelaksanaan pembelajaran ipa kelas viii di smp negeri 33 pekanbaru tahun ajaran 2018/2019*.
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2020). JURNAL ILMIAH AQUINAS p-ISSN: 2615-7683 e-ISSN: 2714-6472. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 306–315.
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2224>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

- Pebriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- Putri, S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, X, 1–11.
- Skripsi Ni Kadek Monika Candrawati FIKS*. (n.d.).
- Suharjanti. (2014). Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014 Yogyakarta, 15 November 2014 ISSN: 1979-911X. *Snast, November*, 211–216.